

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yakni pendekatan yang memungkinkan dilakukannya pencatatan dan penganalisisan data hasil penelitian secara eksak dengan menggunakan perhitungan-perhitungan statistik.

Adapun metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif, yaitu studi yang bertujuan memperoleh jawaban tentang permasalahan mengenai kepribadian siswa dan pola asuh orang tua yang dirasakan anak yang terjadi saat penelitian tanpa menghiraukan kejadian pada waktu sebelum dan sesudahnya.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Arikunto Suharsimi (2002: 108), mengemukakan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, dalam penelitian populasi adalah seluruh peserta didik kelas X SMA Angkasa Sulaiman Kabupaten Bandung tahun ajaran 2011/2012.

Pengertian sampel menurut Sugiyono (2004: 73), sampel adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Penentuan siswa yang akan ditentukan menjadi sampel penelitian menggunakan teknik secara acak atau berdasarkan teknik *random sampling*. Seluruh siswa yang

Tika Rostikasari ,2012

Profil kepribadian siswa dilihat dari pola asuh orang tua

Universitas Pendidikan Indonesia I repositori.upi.edu

menjadi anggota populasi memiliki peluang yang sama dan bebas dipilih sebagai anggota sampel. Masing-masing sampel dipilih secara acak mewakili populasi siswa SMA Angkasa Sulaiman Kabupaten Bandung.

Teknik pengambilan sampel didasarkan pada pendapat Suharsimi Arikunto (2002: 112) sebagai berikut.

“Apabila subjek penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil semua sebagai penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasi.

Berdasarkan pendapat diatas maka jumlah siswa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Angkasa Sulaiman Kabupaten Bandung Tahun Ajaran 2011/2012.

Tabel 3.1
Populasi dan Sampel Penelitian

Kelas	Jumlah Siswa
Kelas X-1	28
Kelas X-2	28
Kelas X-3	29
Kelas X-4	31
Kelas X-5	30
Jumlah	146

C. Definisi Operasional

1. Profil Kepribadian

Profil Kepribadian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kecenderungan kepribadian yang dimiliki oleh siswa yang dilihat dari hasil pengolahan skor rata-rata dengan menggunakan data matang dan dapat

Tika Rostikasari ,2012

Profil kepribadian siswa dilihat dari pola asuh orang tua

Universitas Pendidikan Indonesia I repositori.upi.edu

digambarkan melalui grafik, yang diungkap melalui pernyataan yang terdapat pada alat tes EPPS yang dimaksudkan untuk mengukur lima belas *needs* yang disajikan oleh Murray dan telah dimodifikasi oleh Allen L. Edwards. Lima belas *needs* itu oleh Allen L. Edwards disebut sebagai variabel kepribadian (Sukardi Dewa Ketut, 1993: 4-8), yaitu sebagai berikut :

a. Achievement (Ach) atau berprestasi yaitu kebutuhan atau dorongan untuk berusaha mencapai hasil sebaik mungkin, melaksanakan tugas yang menurut keterampilan dan usaha, dikenal otoritasnya, mengerjakan tugas yang sangat berarti, mengerjakan pekerjaan yang rumit-rumit, dan ingin mengerjakan sesuatu lebih baik dari yang lain.

b. Deference (Def) atau hormat yaitu kebutuhan atau dorongan untuk mendapat pengaruh dari orang lain, menemukan apa yang diharapkan orang lain, mengikuti perintah dan apa yang diharapkan orang lain, memberikan hadiah kepada orang lain, memuji hasil pekerjaan orang lain, menerima kepemimpinan orang lain, membaca tentang orang-orang besar, menyesuaikan diri pada kebiasaan dan menghindari dari yang tidak biasa, menyerahkan kepada orang lain untuk mengambil keputusan.

c. Order (Ord) atau teratur yaitu kebutuhan untuk memiliki pekerjaan tertulis tetap rapih dan teratur, membuat rencana sebelum memulai tugas yang sulit, menunjukkan keteraturan dalam berbagai hal, memelihara segala sesuatu tetap rapih dan teratur, memperinci pekerjaan secara teratur,

Tika Rostikasari ,2012

Profil kepribadian siswa dilihat dari pola asuh orang tua

Universitas Pendidikan Indonesia I repositori.upi.edu

menyimpan surat dan arsip berdasarkan system tertentu, makan dan minum secara teratur.

d. Exhibition (Exh) atau ekspedisi yaitu memperlihatkan diri agar menjadi pusat perhatian orang, menceritakan keberhasilan diri, menggunakan kata-kata yang tidak dipahami orang lain, bertanya yang tidak akan terjawab orang lain, membicarakan pengalaman diri yang membahayakan, menceritakan hal-hal yang menggelikan

e. Autonomy (Aut) atau otonomi, yaitu kebutuhan atau dorongan untuk menyatakan kebebasan diri untuk berbuat apapun atau mengatakan apapun, bebas mengambil keputusan, melakukan sesuatu yang tidak biasa dilakukan orang lain, menghindari situasi yang menuntut penyesuaian diri, melakukan sesuatu tanpa menghargai pendapat orang lain, dan menghindari tanggung jawab.

f. Affiliations (Aff) atau afiliasi yaitu setia kawan, berpartisipasi dalam kelompok kawan, mengerjakan sesuatu untuk kawan, membentuk persahabatan baru, membuat kawan sebanyak mungkin, mengerjakan pekerjaan bersama-sama, akrab dengan kawan, menulis surat persahabatan.

g. Intraception (Int) atau intrasepsi yaitu menganalisis motif dan perasaan sendiri, mengamati orang lain untuk memahami bagaimana perasaan orang lain, menempatkan diri di tempat orang lain, menilai orang lain dengan mencoba memahami latar belakang tingkah lakunya dan bukan apa yang

Tika Rostikasari ,2012

Profil kepribadian siswa dilihat dari pola asuh orang tua

Universitas Pendidikan Indonesia I repositori.upi.edu

dilakukannya, menganalisa perilaku orang lain, menganalisa motif-motif perilaku orang lain, dan meramalkan apa yang bakal dilakukan orang lain.

h. Succorance (Suc) atau berlindung yaitu mengharapkan bantuan orang lain apabila mendapat kesulitan, mencari dukungan dari orang lain, mengharapkan orang lain baik hati kepadanya, mengharapkan simpati dari orang lain, dan memahami masalah pribadinya, menerima belai kasih sayang orang lain, mengharapkan bantuan orang lain di saat dirinya tertekan, mengharapkan maaf dari orang lain apabila dirinya sakit.

i. Dominance (Dom) atau dominan yaitu membantah pendapat orang lain, ingin menjadi pemimpin kelompoknya, ingin dipandang sebagai pemimpin orang lain, ingin selalu terpilih sebagai pemimpin, mengambil keputusan dengan mengatasnamakan kelompok, menetapkan persetujuan secara sepihak, membujuk dan mempengaruhi orang lain agar mau mengerjakan yang ia inginkan, mengawasi dan mengarahkan kegiatan yang lain, mendikte apa yang harus dikerjakan orang lain.

j. Abasement (Aba) atau merendah, yaitu kebutuhan atau dorongan untuk merasa berdosa apabila berbuat keliru, menerima celaan atau celaan orang lain, merasa perlu mendapat hukuman apabila berbuat keliru, merasa lebih baik menghindar dari perkelahian, merasa lebih baik menyatakan pengakuan akan kekeliruannya, merasa rendah diri dalam berhadapan dengan orang lain.

Tika Rostikasari ,2012

Profil kepribadian siswa dilihat dari pola asuh orang tua

Universitas Pendidikan Indonesia I repositori.upi.edu

k. Nurturance (Nur) atau memberi bantuan, yaitu kebutuhan atau dorongan untuk senang menolong kawan yang kesulitan, membantu yang kurang beruntung, memperlakukan orang lain dengan baik dan simpatik, memaafkan orang lain, menyenangkan orang lain, berbaik hati kepada orang lain, memberikan rasa simpatik kepada yang terluka atau sakit, memperlihatkan kasih sayang kepada orang lain.

l. Change (Chg) atau perubahan, yaitu kebutuhan atau dorongan untuk menggarap hal-hal yang baru, berkelana, menemui kawan baru, mengalami peristiwa baru dan berubah dari pekerjaan yang rutin, makan di tempat yang berbeda-beda, mencoba berbagai jenis pekerjaan, senang berpindah-pindah tempat, berpartisipasi dalam kebiasaan baru.

m. Endurance (End) atau ketekunan, yaitu kebutuhan atau dorongan untuk terpaku pada suatu pekerjaan hingga selesai, merampungkan pekerjaan yang telah dipegangnya, bekerja keras pada suatu tugas tertentu, terpaku pada penyelesaian masalah atau teka-teki, terpaku pada suatu pekerjaan dan tidak akan diganti sebelum selesai, tidur larut malam untuk menyelesaikan pekerjaan yang dihadapinya, tekun menghadapi pekerjaan tanpa menyimpang, menghindari segala yang dapat menyimpangkannya dari tugas.

n. Heterosexuality (Het) atau heteroseksualitas, yaitu kebutuhan atau dorongan untuk bergian dengan kelompok yang berlawanan jenis kelamin, melibatkan diri dalam kegiatan sosial yang berlawanan jenis

Tika Rostikasari ,2012

Profil kepribadian siswa dilihat dari pola asuh orang tua

Universitas Pendidikan Indonesia I repositori.upi.edu

kelamin, jatuh cinta pada jenis kelamin lain, mengagumi bentuk tubuh jenis kelamin lain, berpartisipasi dalam diskusi tentang seks, membaca buku dan bermain yang melibatkan masalah seks, mendengarkan atau menyampaikan cerita lucu tentang seks.

- o. Aggression (Agg)* atau agresi, yaitu kebutuhan atau dorongan untuk menyerang pandangan yang berbeda, menyampaikan pandangannya tentang jalan pikiran orang lain, mengecam orang lain secara terbuka, mempermainkan orang lain, melukai perasaan orang lain, membaca surat kabar tentang perkosaan.

2. Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orang tua dalam penelitian ini adalah suatu bentuk perlakuan orang tua dalam memberikan didikan, bimbingan dan perawatan kepada anak-anaknya agar dapat hidup lebih baik dimasa yang akan datang dan mencapai penyesuaian diri serta aktualisasi diri yang kecenderungan yang relatif konstan sari waktu ke waktu. Pola asuh dalam penelitian ini juga meliputi cara orang tua berinteraksi, menunjukkan otoritas, cara memberikan aturan, hadiah, hukuman, perhatian serta tanggapan terhadap anak-anaknya.

Pola asuh yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Hurlock Elizabeth B. dimana pola asuh orang tua dibagi menjadi tiga, yaitu:

- a. Pola asuh demokratis (*authoritative*) menerapkan pola asuhnya dengan indikator sebagai berikut:

Tika Rostikasari ,2012

Profil kepribadian siswa dilihat dari pola asuh orang tua

Universitas Pendidikan Indonesia I repositori.upi.edu

- 1) Orang tua memberikan kebebasan pada anak untuk berteman atau bersahabat dengan siapa saja selama pertemanan atau persahabatan itu tidak melanggar norma yang berlaku.
 - 2) Orang tua selalu memberikan kesempatan kepada anak untuk berkomunikasi seperti berdialog, mengeluh dan meminta pertimbangan.
 - 3) Orang tua menentukan aturan dalam hal interaksi anak baik di rumah atau di luar rumah dengan meminta pertimbangan pada anak dan mempertimbangkan keinginan juga pendapat anak.
 - 4) Orang tua memberikan kesempatan pada anak untuk berinisiatif dalam memecahkan masalah atau dalam melakukan sesuatu yang benar sehingga anak terbiasa berinisiatif di lingkungan yang lainnya.
 - 5) Orang tua tidak melarang (memberi kesempatan) pada anaknya untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelompok tetapi menentukan aturan untuk anak dengan memperhatikan keinginan dan pendapat anak.
 - 6) Orang tua menginginkan anaknya untuk selalu bertanggung jawab dalam segala hal.
- b. Pola asuh Otoriter (*authoritarian*) menerapkan pola asuhnya dengan indicator sebagai berikut :
- 1) Orang tua mengekang anak untuk bergaul dan memilih-milih orang yang menjadi teman anaknya.

Tika Rostikasari ,2012

Profil kepribadian siswa dilihat dari pola asuh orang tua

Universitas Pendidikan Indonesia I repositori.upi.edu

- 2) Orang tua memberikan kesempatan pada anaknya untuk berdialog, mengeluh dan mengemukakan pendapat. Anak harus menuruti kehendak orang tua tanpa peduli keinginan dan kemampuan anak.
 - 3) Orang tua menentukan aturan bagi anak dalam berinteraksi baik di rumah maupun di luar rumah. Aturan tersebut harus ditaati oleh anak walaupun tidak sesuai dengan keinginan anak.
 - 4) Orang tua tidak memberikan kesempatan pada anak untuk berinisiatif dalam bertindak dan menyelesaikan masalah.
 - 5) Orang tua melarang anaknya untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelompoknya.
 - 6) Orang tua menuntut anaknya untuk bertanggung jawab terhadap tindakan yang dilakukannya tetapi tidak menjelaskan kepada anak mengapa anak harus bertanggung jawab.
- c. Pola asuh permisif menerapkan pola asuhnya dengan indikator sebagai berikut:
- 1) Orang tua tidak peduli terhadap pertemanan atau persahabatan anaknya.
 - 2) Orang tua kurang memberikan perhatian terhadap kebutuhan anaknya. Jarang sekali melakukan dialog terlebih untuk mengeluh dan meminta pertimbangan.
 - 3) Orang tua tidak peduli terhadap pergaulan anaknya dan tidak pernah menentukan norma-norma yang harus diperhatikan dalam bertindak.
 - 4) Orang tua tidak peduli dengan masalah yang dihadapi oleh anaknya.
 - 5) Orang tua tidak peduli terhadap kegiatan kelompok yang diikuti anaknya.

Tika Rostikasari ,2012

Profil kepribadian siswa dilihat dari pola asuh orang tua

Universitas Pendidikan Indonesia I repositori.upi.edu

6) Orang tua tidak peduli anaknya bertanggung jawab atau tidak atas tindakan yang dilakukannya.

Sehingga dengan karakteristik pola asuh ini akan membentuk profil anak seperti: 1) bersikap impulsif dan agresif, 2) suka memberontak, 3) kurang memiliki rasa percaya diri dan pengendalian diri, 4) suka mendominasi, 5) tidak jelas arah hidupnya, 6) prestasi rendah.

Pola asuh diukur dengan menggunakan angket pola asuh. Dalam penelitian ini pola asuh dilihat dari persepsi siswa. Indikator dari ketiga pola asuh yang akan diteliti dapat dilihat dalam kisi-kisi instrumen pola asuh orang tua.

D. Teknik Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan terhadap siswa kelas X SMA Angkasa Sulaiman Kabupaten Bandung tahun ajaran 2011/2012 dan dilaksanakan pada bulan Mei 2012.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah mengenai kepribadian dan pola asuh orang tua. Pengumpulan data ini menggunakan dua teknik, yaitu dokumentasi dan penyebaran angket.

1. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai kepribadian siswa. Data ini berupa tes EPPS yang mengungkapkan kepribadian siswa yang telah dilaksanakan oleh Laboratorium PPB FIP UPI.

2. Penyebaran Angket

Tika Rostikasari, 2012

Profil kepribadian siswa dilihat dari pola asuh orang tua

Universitas Pendidikan Indonesia I repositori.upi.edu

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa angket pola asuh orang tua yang dikonstruksi oleh Octaria Dwi (2007) dan dimodifikasi kembali oleh penulis. Penyebaran angket dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai pola asuh orang tua yang dirasakan oleh siswa kelas X SMA Angkasa Sulaiman Kabupaten Bandung tahun ajaran 2011/2012. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup yaitu responden diberi sejumlah pernyataan-pernyataan yang menggambarkan hal-hal yang ingin diungkapkan. Angket pola asuh orang tua digunakan bentuk pilihan (*multiple choice*). Setiap pernyataan memiliki alternatif jawaban yang mewakili pola asuh demokratis (*authoritative*) (a), pola asuh otoriter (*authoritarian*) (b), dan pola asuh permisif (*permissive*) (c).

E. Pengembangan Instrumen

Instrumen yang digunakan berupa angket tentang pola asuh orang tua. Indikator pola asuh merujuk pada alat pengumpul data pola asuh yang dikonstruksi oleh Octaria Dwi (2007) dan dimodifikasi kembali oleh penulis. Adapun bagian yang dimodifikasi ialah bagian pertanyaan-pertanyaan instrumen pola asuh orang tua. Adapun Kisi-kisi instrumen pola asuh orang tua sebagai berikut:

Tabel 3.2

Kisi-kisi Instrumen Pola Asuh Orang Tua

ASPEK	INDIKATOR	NOMOR ITEM
-------	-----------	------------

Tika Rostikasari ,2012

Profil kepribadian siswa dilihat dari pola asuh orang tua

Universitas Pendidikan Indonesia I repositori.upi.edu

<p>Pola Asuh Demokratis (<i>Authoritative</i>)</p>	<p>a. Orang tua memberikan kebebasan pada anak untuk berteman atau bergaul selama tidak melanggar norma yang berlaku.</p> <p>b. Orang tua memberikan kesempatan kepada anak untuk berkomunikasi seperti berdialog, mengeluh dan meminta pertimbangan.</p> <p>c. Orang tua menentukan aturan dalam interaksi anak baik di rumah atau di luar rumah dengan pertimbangan dan memperhatikan keinginan juga pendapat anak.</p> <p>d. Orang tua memberikan kesempatan pada anak untuk berinisiatif dalam memecahkan masalah atau dalam melakukan sesuatu yang benar hingga anak terbiasa berinisiatif di lingkungan lainnya.</p> <p>e. Orang tua memberikan kesempatan pada anak untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelompok tetapi menentukan aturan untuk anak dengan memperhatikan keinginan dan pendapat anak.</p> <p>f. Orang tua menginginkan anaknya untuk bertanggung jawab dalam segala hal termasuk tanggung jawab anaknya terhadap tugas kelompok.</p> <p>g. Orang tua menerima kelebihan dan kekurangan pada diri anaknya, selalu menghargai pendapat dan pikiran anaknya dan berusaha untuk menghargai juga mengerti perasaan anaknya sehingga anak terbiasa untuk berbuat seperti itu di lingkungan lainnya.</p>	<p>1a, 2a, 3a,4a</p> <p>5a, 6a, 7a, 8a, 9a</p> <p>10a, 11a, 12a, 13a, 14a</p> <p>15a, 16a, 17a, 18a</p> <p>19a, 20a, 21a, 22a, 23a,</p> <p>24a, 25a, 26a, 27a</p> <p>28,a,29a, 30a,31a, 32a,</p>
<p>Pola Asuh Otoriter (<i>Authoritarian</i>)</p>	<p>a. Orang tua terlalu mengekang anak untuk bergaul dan memilih teman atau sahabat yang baik untuk anaknya.</p> <p>b. Orang tua tidak memberikan kesempatan pada anak untuk berdialog, mengeluh dan mengemukakan pendapat. Anak harus selalu menuruti kehendak orang tua tanpa peduli keinginan dan kemampuan anak.</p> <p>c. Orang tua menentukan aturan bagi anak dalam berinteraksi baik di rumah maupun di luar rumah. Aturan tersebut harus ditaati oleh anak walaupun tidak sesuai dengan</p>	<p>1b, 2b, 3b,4b</p> <p>5b, 6b, 7b, 8b, 9b</p> <p>10b, 11b, 12b, 13b, 14b</p>

Tika Rostikasari ,2012

Profil kepribadian siswa dilihat dari pola asuh orang tua

Universitas Pendidikan Indonesia I repositori.upi.edu

	<p>keinginan anak.</p> <p>d. Orang tua tidak memberikan kesempatan pada anak untuk berinisiatif dalam bertindak dan menyelesaikan masalah.</p> <p>e. Orang tua melarang anaknya untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelompok.</p> <p>f. Orang tua menuntut anaknya untuk bertanggung jawab terhadap tindakan yang dilakukannya tanpa memberikan penjelasan mengapa anak harus bertanggung jawab.</p> <p>g. Orang tua selalu menuntut anaknya untuk sempurna dalam segala hal tanpa memperdulikan kemampuan anaknya, tidak menghargai pikiran dan perasaan anaknya</p>	<p>15b,16b, 17b, 18b</p> <p>19b, 20b, 21b, 22b, 23b</p> <p>24b, 25b, 26b, 27b</p> <p>28b, 29b, 30b, 31b, 32b</p>
<p>Pola Asuh Permisif (<i>Permissive</i>)</p>	<p>a. Orang tua tidak peduli terhadap (kurang peduli) terhadap pertemanan atau persahabatan anaknya</p> <p>b. Orang tua kurang memberikan perhatian terhadap kepentingan / kebutuhan anaknya. Jarang sekali melakukan dialog dengan anaknya, apalagi mengeluh dan meminta pertimbangan.</p> <p>c. Orang tua tidak peduli terhadap pergaulan anaknya dan tidak pernah menentukan norma / aturan yang harus diperhatikan dalam bertindak.</p> <p>d. Orang tua tidak peduli dengan masalah yang dihadapi anak.</p> <p>e. Orang tua tidak peduli terhadap kegiatan kelompok yang diikuti anaknya.</p> <p>f. Orang tua tidak peduli tanggung jawab anak mau bertanggung jawab atau tidak atas tindakan yang dilakukannya.</p> <p>g. Orang tua tidak peduli pada kelebihan dan kekurangan anaknya juga tidak pernah mempertimbangkan pikiran dan pendapat anaknya dan tidak peduli terhadap perasaan anaknya.</p>	<p>1c, 2c, 3c,4c</p> <p>5c, 6c, 7c, 8c, 9c</p> <p>10c, 11c, 12c, 13c, 14c</p> <p>15c, 16c, 17c, 18c</p> <p>19c, 20c, 21c, 22c, 23c,</p> <p>24c, 25c, 26c, 27c</p> <p>28c, 29c, 30c, 31c, 32c</p>

1. Uji Kelayakan Instrumen

Tika Rostikasari ,2012

Profil kepribadian siswa dilihat dari pola asuh orang tua

Universitas Pendidikan Indonesia I repositori.upi.edu

Instrumen pola asuh orang tua yang telah dikonstruksi selanjutnya diuji kelayakannya dengan penimbangan (*judgement*) yang bertujuan untuk mengetahui kelayakan angket dari segi bahasa, materi dan konstruk. Penimbang instrumen pola asuh orang tua dilakukan kepada tiga dosen Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia. Setelah melakukan uji kelayakan instrumen, angket yang telah dikonstruksi penulis mengalami perubahan dari segi bahasa dan konstruk sesuai dengan saran para penimbang.

2. Uji Validitas

Suryabrata (1999: 58) menyebutkan bahwa secara klasik, validitas instrumen didefinisikan sebagai *sejauh mana instrumen itu mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur*. Validitas dapat diartikan sebagai ketepatan suatu instrumen dalam menghasilkan data yang relevan dengan tujuan penelitian serta untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan dalam penelitian dapat digunakan atau untuk mengukur apa yang akan diukur. Pengujian validitas instrumen yang dilakukan dalam penelitian ini adalah validitas butir soal yang didapat dari jumlah skor per item yang dikorelasikan dengan skor total per pola asuh. Adapun langkah uji validitas instrumen pola asuh orang tua adalah dengan rumus korelasi *Product Moment*, yaitu :

Tika Rostikasari ,2012

Profil kepribadian siswa dilihat dari pola asuh orang tua

Universitas Pendidikan Indonesia I repositori.upi.edu

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien Korelasi antara variabel X dan variabel Y

n = Jumlah responden

$\sum XY$ = Jumlah hasil kali skor X dan Y setiap responden

$\sum X$ = Jumlah skor X

$\sum Y$ = Jumlah skor Y

$(\sum X)^2$ = Kuadrat jumlah skor X

$(\sum Y)^2$ = Kuadrat jumlah skor Y

Semakin tinggi nilai validitas item menunjukkan semakin valid instrumen.

Untuk melihat signifikansi instrumen digunakan rumus t sebagai berikut.

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

keterangan:

t : harga t_{hitung} untuk tingkat signifikansi

r : koefisien korelasi

n : banyaknya subjek

Setelah diperoleh nilai t_{hitung} , maka langkah selanjutnya adalah membandingkan dengan t_{tabel} untuk mengetahui tingkat signifikansi dengan ketentuan $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Jika t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} berarti valid, sebaliknya jika t_{hitung} kurang dari t_{tabel} berarti tidak valid.

Tika Rostikasari ,2012

Profil kepribadian siswa dilihat dari pola asuh orang tua

Universitas Pendidikan Indonesia I repositori.upi.edu

Hasil perhitungan terhadap 32 butir soal untuk instrumen pola asuh orang tua, diperoleh item soal yang tidak valid sebanyak 2 item, sehingga total item soal yang valid adalah 30 item. Item yang tidak valid tidak dipakai untuk pengambilan data penelitian. Sedangkan item-item yang valid dijadikan instrumen penelitian dengan nomor-nomor disusun secara acak.

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas

Keterangan	Item	Jumlah
Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32	30
Tidak Valid	9, 22	2

3. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Suharsimi Arikunto, 2006: 154). Uji reliabilitas dilakukan untuk melihat seberapa besar tingkat kesamaan data.

Makin tinggi harga reliabilitas instrumen, kemungkinan kesalahan yang terjadi akan makin kecil jika keputusan tentang variabel pengukuran ditetapkan berdasarkan skor yang diperoleh dari instrumen. Uji reliabilitas instrument pola asuh orang tua menggunakan metode *Cronbach's Alpha* dengan menggunakan program SPSS versi 17.0, dengan hasil sebagai berikut.

a. Uji Reliabilitas Pola Asuh Demokratis

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	146	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	146	100.0

Cronbach's Alpha	N of Items
.878	32

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

b. Uji Reliabilitas Pola Asuh Otoriter

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	146	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	146	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.766	32

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

c. Uji Reliabilitas Pola Asuh Permisif

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	146	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	146	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.764	32

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Tika Rostikasari ,2012

Profil kepribadian siswa dilihat dari pola asuh orang tua

Universitas Pendidikan Indonesia I repositori.upi.edu

Sebagai tolak ukur, digunakan klasifikasi rentang koefisien reliabilitas menurut Sugiyono (2008: 257), dalam tabel 3.4 berikut ini

Tabel 3.4
Kriteria Reliabilitas Instrumen

Nilai	Keterangan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Hasil uji reliabilitas instrumen pola asuh orang tua demokratis diperoleh reliabilitas sebesar 0,878. Instrumen pola asuh otoriter memiliki hasil reliabilitas 0,766. Instrumen pola asuh permisif memiliki hasil reliabilitas sebesar 0,764. Berdasarkan tabel kriteria reliabilitas instrumen pola asuh demokratis termasuk ke dalam tingkat reliabilitas sangat kuat. Instrumen pola asuh otoriter dan permisif termasuk kedalam tingkat reliabilitas kuat. Dengan demikian instrumen pola asuh demokratis, otoriter, dan permisif tersebut dapat dipercaya dan mampu menghasilkan skor secara konsisten.

Tika Rostikasari ,2012

Profil kepribadian siswa dilihat dari pola asuh orang tua

Universitas Pendidikan Indonesia I repositori.upi.edu

F. Teknik Pengolahan Data

1. Verifikasi Data

Verifikasi Data bertujuan menyeleksi atau memilih data yang memadai untuk diolah. Adapun tahap verifikasi yang dilakukan ialah :

- a. Memeriksa angket yang terkumpul harus sama dengan angket yang disebar.
- b. Memeriksa angket yang terkumpul telah dijawab sesuai dengan petunjuk pengisian.
- c. Memeriksa angket yang terkumpul tidak ada yang rusak atau bagian yang hilang.
- d. Menyeleksi kelengkapan data. Setiap responden harus memiliki dua data, yaitu data mengenai kepribadian dan data mengenai pola asuh orang tua.

Proses seleksi ditempuh dengan cara memilih lembar daftar cek yang telah diisi dengan lengkap. Dari hasil verifikasi tersebut data responden menunjukkan kelengkapan dan cara pengisian yang sesuai dengan petunjuk dan memenuhi syarat untuk dapat diolah.

2. Penyekoran

Untuk angket pola asuh orang tua digunakan bentuk pilihan (*multiple choice*). Setiap pernyataan memiliki alternatif jawaban yang mewakili pola asuh demokratis

Tika Rostikasari ,2012

Profil kepribadian siswa dilihat dari pola asuh orang tua

Universitas Pendidikan Indonesia I repositori.upi.edu

(*authoritative*) (a), pola asuh otoriter (*authoritarian*) (b), dan pola asuh permisif (*permissive*) (c). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.5
Kriteria Penyeoran Pola Asuh Orang Tua

PERNYATAAN	SKOR
a. Pola Asuh Otoriter	1
b. Pola Asuh Permisif	1
c. Pola Asuh Demokratis	1

G. Teknik Analisis Data

Proses pengolahan dan analisis data menggunakan perhitungan statistik. Perhitungan statistik dilakukan untuk mengetahui profil kepribadian siswa kelas X SMA Angkasa Sulaiman Kabupaten Bandung dilihat dari pola asuh orang tuanya.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam perhitungan statistik adalah sebagai berikut :

- a. Uji normalitas distribusi skor per aspek kepribadian pada setiap pola asuh dengan menggunakan *Uji Kolmogorov-Smirnov*. Kriteria pengujian normalitas dapat digunakan dengan cara melihat nilai-nilai pada kolom signifikansi (*Asymp. Sig.*). Jika *Asymp. Sig.* > 0,05 maka berdistribusi normal (Priyatno, 2009: 190).
- b. Uji normalitas distribusi skor per aspek kepribadian pada setiap pola asuh dengan menggunakan *Uji Kolmogorov-Smirnov*. Kriteria pengujian

Tika Rostikasari ,2012

Profil kepribadian siswa dilihat dari pola asuh orang tua

Universitas Pendidikan Indonesia I repositori.upi.edu

normalitas dapat digunakan dengan cara melihat nilai-nilai pada kolom signifikansi (*Asymp. Sig.*). Jika *Asymp. Sig.* > 0,05 maka berdistribusi normal (Priyatno, 2009: 190).

c. Menganalisis perbedaan skor per aspek kepribadian siswa pada setiap pola asuh dengan Analisis Varians Satu Arah (*Oneway ANOVA*). Kriteria pengujian Anova dapat dilakukan dengan perbandingan F_{hitung} dan F_{tabel} . Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak. Sebaliknya jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima. Cara yang lebih mudah yaitu dilihat dari nilai Signifikansinya (*Sig.*) atau nilai probabilitasnya. Jika nilai *Sig.* < 0,05 maka H_0 ditolak, dan sebaliknya jika nilai probabilitas (*Sig.*) > 0,05 maka H_0 diterima (Priyatno, 2009: 87).

d. *Post Hoc Test*, untuk menganalisis perbedaan yang dimiliki secara signifikan antara pola asuh demokratis dengan pola asuh yang lainnya, pola asuh otoriter dengan pola asuh yang lainnya, juga pola asuh permissif dengan pola asuh yang lainnya. Uji signifikansi perbedaan *mean* antar variabel tahun dapat dilihat berdasarkan nilai probabilitas. Jika probabilitas < 0,05, maka perbedaan rata-ratanya benar-benar nyata. Selain dengan melihat nilai probabilitas, hasil uji signifikansi dengan mudah dapat dilihat pada output dengan ada atau tidaknya tanda “*” pada kolom “*Mean Difference*”. Tanda “*” menunjukkan perbedaan yang nyata atau signifikan (Christianus, 2010 : 89).

Tika Rostikasari ,2012

Profil kepribadian siswa dilihat dari pola asuh orang tua

Universitas Pendidikan Indonesia I repositori.upi.edu

Keseluruhan proses tersebut memanfaatkan program *Statistical Package for the Social Science (SPSS)* versi 17.0.

Tabel 3.6
Kriteria Pengujian

No	Jenis Pengujian	Ho Diterima	Ho ditolak	Keterangan
1	Uji Normalitas (Uji Kolmogorov-Smirnov)	$Asymp. Sig. > 0,05$	$Asymp. Sig. < 0,05$	$Asymp. Sig. > 0,05$ maka variabel berdistribusi normal
2	Uji Homogenitas (Levence Test)	$Sig. > 0,05$	$Sig. < 0,05$	$Sig. > 0,05$ maka variabel homogen
3	Analisis Varians Satu Arah (Oneway ANOVA)	$F_{hitung} \leq F_{tabel}$ $Sig. > 0,05$	$F_{hitung} > F_{tabel}$ $Sig. < 0,05$	$F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka tidak ada perbedaan rata-rata
4	Post Hoc Test	Probabilitas $> 0,05$	Probabilitas $< 0,05$	Probabilitas $> 0,05$ maka tidak ada perbedaan yang signifikan

Langkah awal yang dilakukan adalah melakukan uji normalitas distribusi kemudian menganalisis perbedaan skor per aspek kepribadian siswa melalui Analisis Varians Satu Arah (Oneway ANOVA).

Tabel 3.7
Hasil Uji Normalitas Distribusi Setiap Aspek Kepribadian pada Tes EPPS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Achievement	Deference	Order	Exhibition	Autonomy	Affiliation	Intracception	Succorance	Dominance	Abasement	Nurturance	Change	Endurance	Heterosexuality	Aggression
N	146	146	146	146	146	146	146	146	146	146	146	146	146	146	146
Normal Parameters ^{a,b} Mean	48.3443	51.9066	52.2479	49.0883	50.8528	46.5478	47.0251	51.3477	47.7483	51.3359	50.2991	45.6264	48.6584	53.6411	54.2856
Std. Deviation	9.01737	9.45219	8.01098	8.50121	9.37323	9.89474	8.89459	8.91977	8.09357	9.23554	10.00116	7.74113	8.89610	9.87424	9.17743
Most Extreme Differences															
Absolute	.085	.110	.079	.067	.089	.117	.088	.088	.086	.076	.090	.088	.097	.120	.071
Positive	.085	.110	.079	.067	.089	.086	.092	.071	.086	.049	.057	.091	.049	.120	.071
Negative	-.071	-.085	-.062	-.067	-.069	-.117	-.098	-.098	-.060	-.076	-.090	-.098	-.097	-.090	-.067
Kolmogorov-Smirnov Z	1.032	1.331	.955	.816	1.198	1.411	1.180	1.187	1.034	.918	1.088	1.183	1.175	1.451	.859
Asymp. Sig. (2-tailed)	.237	.058	.321	.519	.113	.037	.124	.119	.235	.368	.187	.122	.126	.030	.451

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tika Rostikasari, 2012

Profil kepribadian siswa dilihat dari pola asuh orang tua

Universitas Pendidikan Indonesia I repository.upi.edu

Hasil uji normalitas distribusi dapat diketahui bahwa hampir semua data tidak terdapat perbedaan rata-rata pada setiap aspek kepribadian karena memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05. Pada aspek kepribadian *Deference* dan *Heterosexuality* memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata dilihat dari aspek kepribadian *Deference* dan *Heterosexuality* pada setiap kelompok pola asuh.

Selanjutnya uji homogenitas setiap aspek kepribadian dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 3.8
Hasil Penghitungan Uji Homogenitas Data Variabel

Pengujian Homogenitas	F_{hitung}	F_{tabel}	Keterangan
<i>Achievement</i>	0,728	3,059	Homogen
<i>Deference</i>	0,089	3,059	Homogen
<i>Order</i>	0,163	3,059	Homogen
<i>Exhibition</i>	2,059	3,059	Homogen
<i>Autonomy</i>	2,278	3,059	Homogen
<i>Affiliation</i>	0,980	3,059	Homogen
<i>Intracception</i>	0,122	3,059	Homogen
<i>Succorance</i>	1,398	3,059	Homogen
<i>Dominance</i>	0,388	3,059	Homogen
<i>Abasement</i>	0,251	3,059	Homogen
<i>Nurturance</i>	1,576	3,059	Homogen
<i>Change</i>	0,530	3,059	Homogen
<i>Endurance</i>	0,794	3,059	Homogen
<i>Heterosexuality</i>	0,149	3,059	Homogen
<i>Aggression</i>	0,059	3,059	Homogen

Berdasarkan tabel di atas, kita dapat melihat bahwa F_{hitung} uji homogenitas atas semua kelompok data yang dianalisis lebih kecil daripada F_{tabel} . Dengan

Tika Rostikasari ,2012

Profil kepribadian siswa dilihat dari pola asuh orang tua

Universitas Pendidikan Indonesia I repositori.upi.edu

demikian, dapat disimpulkan bahwa varians semua data hasil penelitian bersifat homogen.

Tabel 3.9
Hasil Uji Perbedaan Rata-Rata
Profil Kepribadian Siswa berdasarkan Pola Asuh Orang Tua

Pengujian Rata-rata	Sig.	Keterangan
<i>Achievement</i>	0,475	Tidak terdapat perbedaan
<i>Deference</i>	0,009	Terdapat perbedaan
<i>Order</i>	0,470	Tidak terdapat perbedaan
<i>Exhibition</i>	0,933	Tidak terdapat perbedaan
<i>Autonomy</i>	0,881	Tidak terdapat perbedaan
<i>Affiliation</i>	0,486	Tidak terdapat perbedaan
<i>Intracception</i>	0,737	Tidak terdapat perbedaan
<i>Succorance</i>	0,161	Tidak terdapat perbedaan
<i>Dominance</i>	0,479	Tidak terdapat perbedaan
<i>Abasement</i>	0,717	Tidak terdapat perbedaan
<i>Nurturance</i>	0,966	Tidak terdapat perbedaan
<i>Change</i>	0,119	Tidak terdapat perbedaan
<i>Endurance</i>	0,731	Tidak terdapat perbedaan
<i>Heterosexuality</i>	0,007	Terdapat perbedaan
<i>Aggression</i>	0,094	Tidak terdapat perbedaan

Hasil uji perbedaan rata-rata dapat diketahui bahwa hampir semua data tidak terdapat perbedaan rata-rata karena memiliki nilai signifikansi $> 0,05$. Ada beberapa data yang terdapat perbedaan rata-rata karena memiliki nilai signifikansi dibawah 0,05 yaitu pada aspek kepribadian *Deference* dan *Heterosexuality*.

Tika Rostikasari ,2012

Profil kepribadian siswa dilihat dari pola asuh orang tua

Universitas Pendidikan Indonesia I repositori.upi.edu

H. Prosedur Penelitian

Pengumpulan data dilakukan terhadap siswa kelas X SMA Angkasa Sulaiman Kabupaten Bandung tahun ajaran 2011/2012 dan dilaksanakan mulai pada bulan Mei 2012.

Adapun prosedur pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Perizinan Penelitian

Perizinan penelitian ini bertujuan untuk memenuhi kelengkapan administrasi penelitian sesuai dengan prosedur yang berlaku. Perizinan dimulai dengan mengajukan permohonan izin penelitian kepada Ketua Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan dan dapat langsung diserahkan kepada sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian, yaitu SMA Angkasa Sulaiman Kabupaten Bandung. (Surat izin terlampir)

2. Pelaksanaan Pengumpulan Data

a. Pelaksanaan pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi yaitu menginterventarisir data hasil tes kepribadian (EPPS) siswa kelas X SMA Angkasa Sulaiman Kabupaten Bandung tahun ajaran 2011/2012 yang bekerjasama dengan Lab. PPB FIP UPI.

Tika Rostikasari ,2012

Profil kepribadian siswa dilihat dari pola asuh orang tua

Universitas Pendidikan Indonesia I repositori.upi.edu

b. Penyebaran angket pola asuh orang tua kepada siswa kelas X SMA Angkasa Sulaiman Kabupaten Bandung. Proses pengumpulan data berlangsung di bulan Mei 2012. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam pengumpulan data adalah :

- 1) Menyampaikan tujuan pengisian angket
- 2) Penyebaran angket
- 3) Penjelasan petunjuk pengisian angket
- 4) Pengumpulan angket
- 5) Penutup

3. Pengolahan dan Analisis Data

a. Verifikasi

Verifikasi data bertujuan untuk menyeleksi atau memilih data yang memadai untuk diolah. Proses seleksi ditempuh dengan cara memilih lembar daftar cek yang telah diisi dengan lengkap. Dari hasil verifikasi tersebut data responden menunjukkan kelengkapan dan cara pengisian yang sesuai dengan petunjuk dan memenuhi syarat untuk diolah.

b. Penyekoran

Tahap penyekoran dilakukan dengan memeriksa dan memberikan skor setiap item pada angket pola asuh orang tua dalam bentuk pilihan (*multiple choice*). Setiap pernyataan memiliki tiga alternatif jawaban yang mewakili pola asuh demokratis (a), pola asuh otoriter (b), dan pola asuh permisif (c).

Tika Rostikasari ,2012

Profil kepribadian siswa dilihat dari pola asuh orang tua

Universitas Pendidikan Indonesia I repositori.upi.edu

c. Pengelompokkan

Tahap pengelompokkan dilakukan dengan menghitung skor setiap pola asuh orang tua dan dikelompokkan berdasarkan nilai skor pola asuh yang lebih tinggi diantara kelompok pola asuh lainnya.

d. Pengolahan dan analisis data

1) Pengolahan dan analisis data dilakukan setelah semua data terkumpul.

Pengolahan data menggunakan program Microsoft Excel 2007 dan SPSS versi 17.0.

2) Setelah diperoleh gambaran dari data yang telah diolah, maka dilanjutkan dengan pembahasan hasil penelitian.

3) Membuat kesimpulan dan rekomendasi penelitian yang telah dilakukan

Tika Rostikasari ,2012

Profil kepribadian siswa dilihat dari pola asuh orang tua

Universitas Pendidikan Indonesia I repositori.upi.edu